

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha memahami rencana, proses dan evaluasi implementasi pendekatan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran matematika kelas IV di MIS Miftahul Astar Ngadiluwih.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman mendalam konteks fenomena yang diteliti, serta penggunaan metode yang sesuai untuk mencapai hasil yang valid.³⁷

Pendekatan kualitatif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memahami makna dari suatu peristiwa sosial. Dalam konteks penelitian ini, peneliti tidak hanya ingin mengetahui akan tetapi juga ingin menelusuri bagaimana implementasi pendekatan pembelajaran mendalam ini berlangsung, mulai dari tahap perencanaan, proses, dan evaluasi. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti memahami bagaimana ketiga proses tersebut berjalan dengan baik dalam pembelajaran khusus nya pada mata pelajaran matematika.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Remadja Karya, 1989).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) karena penelitian ini difokuskan pada satu lokasi dan fenomena tertentu, yaitu implementasi pendekatan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran matematika kelas IV di MIS Miftahul Astar Ngadiluwih. Studi kasus yang digunakan untuk menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks proses pembelajaran modern, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak tampak secara jelas. Studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali secara mendalam melalui berbagai sumber data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif kajian kasus dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang holistik, mendalam mengenai implementasi pendekatan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran matematika kelas IV di MIS Miftahul Astar Ngadiluwih.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci yang menentukan arah keseluruhan dan validitas penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki kepekaan terhadap kondisi, budaya, dan pola pembelajaran di lokasi penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan bukan hanya sebagai pengamat, tetapi juga sebagai bagian dari situasi sosial yang diteliti. Keterlibatan peneliti memungkinkan pemahaman yang lebih dalam dan nuansa terhadap fenomena yang diteliti, serta meningkatkan validitas hasil penelitian.

Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan moderat, yaitu terlibat dalam beberapa aktivitas di sekolah seperti menyaksikan pembelajaran berlangsung, berdialog dengan guru dan peserta didik, serta mengamati kondisi dan suasana kelas. Namun demikian, peneliti tetap menjaga jarak profesional untuk menghindari interaksi emosional yang dapat mempengaruhi objektivitas data.

Sebelum memasuki lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan langkah-langkah administratif dan etis, antara lain :

1. Mengajukan surat izin penelitian kepada pihak universitas dan lembaga terkait.
2. Menghubungi pihak lembaga yang bersangkutan atau kepala sekolah untuk meminta izin penelitian.
3. Menjelaskan maksud, tujuan, serta manfaat penelitian kepada pihak sekolah.
4. Menjalin komunikasi awal dengan wali kelas agar terbangun hubungan yang baik dan saling percaya.

Selama di lokasi penelitian, peneliti juga berperan dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, kehadiran peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sekolah dan peraturan yang berlaku.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Miftahul Astar, yang beralamat di Desa Bedug Kec. Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena madrasah ini merupakan salah satu institusi yang telah berkomitmen menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam, berbeda dengan mayoritas lembaga di bawah naungan kemenag yang belum mengadopsi kurikulum tersebut lebih mengadopsi dari produk kemenag sendiri yaitu kurikulum berbasis cinta.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yakni mulai bulan April sampai dengan Mei 2026. Waktu tersebut meliputi tahapan pra-lapangan (persiapan dan perizinan), kegiatan lapangan (observasi, wawancara, dokumentasi), serta pasca-lapangan (analisis data dan penulisan laporan hasil penelitian).

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan observasi lapangan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Madrasah, yang memberikan informasi terkait penerapan pendekatan pembelajaran mendalam.

- b. Wali kelas empat, yang menjelaskan proses penerapan pendekatan pembelajaran mendalam.
- c. Peserta didik, yang memberikan gambaran tentang bagaimana tahapan-tahapan penerapan pembelajaran mendalam.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih individu yang dianggap paling memahami fenomena yang diteliti.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, literatur, foto kegiatan, serta referensi tertulis lainnya yang mendukung analisis penelitian. Sumber data sekunder ini penting untuk memperkuat dan melengkapi temuan dari data primer, serta memberikan landasan teoritis yang kokoh bagi penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam pengambilan data dilakukan secara sistematis melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagaimana lazim dilakukan dalam penelitian kualitatif.³⁸

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap guru kelas IV di MIS Miftahul Astar. Fokus observasi diarahkan pada bagaimana perencanaan, proses, dan evaluasi pendekatan pembelajaran mendalam.

Observasi dilakukan secara partisipatif, dimana peneliti turut hadir dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data hasil observasi dicatat secara rinci dalam catatan lapangan (*field note*) yang mencakup deskripsi kegiatan, interaksi sosial, serta kondisi di lingkup kelas.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Penelitian

NO	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Deskripsi Hasil Pengamatan (Catatan Lapangan)
1	Persiapan & Suasana (<i>Mindful</i>)	Guru memulai dengan kegiatan yang membangun kesadaran penuh (<i>mindfulness</i>) atau fokus peserta didik	
		Kejelasan tujuan pembelajaran yang di sampaikan guru kepada peserta didik	
		Kesiapan ruang kelas dan media ajar yang mendukung kenyamanan belajar	

³⁸ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode penelitian kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).

NO	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Deskripsi Hasil Pengamatan (Catatan Lapangan)
2	Keterkaitan Materi (<i>Meaningful</i>)	Guru menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari (kontekstual)	
		Peserta didik diajak untuk memahami “mengapa” mereka mempelajari rumus/konsep tersebut, bukan sekedar menghafal	
		Adanya aktivitas pemecah masalah yang menantang nalar kritis peserta didik	
3	Interaksi & Emosi (<i>Joyful</i>)	Adanya unsur permainan, diskusi kelompok, atau metode yang menyenangkan dalam belajar	
		Peserta didik terlihat antusias, berani bertanya, dan tidak takut melakukan kesalahan	
		Guru memberikan apresiasi atau umpan balik positif terhadap proses belajar peserta didik	
4	Implementasi Pembelajaran Mendalam	Adanya diferensiasi (guru memfasilitasi perbedaan kemampuan atau gaya belajar peserta didik)	
		Penggunaan media ajar berbasis teknologi atau alat peraga konkret	
		Peran guru sebagai fasilitator	

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

NO	Tahapan Observasi	Aspek/Fokus Pengamatan	Indikator Pencapaian (<i>Deep Learning</i>)	Teknik Pencatatan & Alat bantu
1	Pra-Instruksional (10-15 Menit Awal)	Kesiapan Mental & Fisik (<i>Mindful</i>)	Guru melakukan pengkondisian (doa, motivasi, atau teknik pernapasan/fokus) Penyampaian tujuan pembelajaran dengan bahasa yang jelas untuk anak kelas IV. Guru melakukan Apersepsi (mengaitkan materi lalu dengan yang baru).	- Catat aktivitas pembukaan guru - Foto suasana kelas
2	Kegiatan Inti (Proses Belajar)	Kedalaman Makna (<i>Meaningful</i>) Diferensiasi & Kemandirian Keterlibatan Emosi (<i>Joyful</i>)	Materi matematika dikaitkan dengan konteks lokal (misal: pasar, hobi, atau lingkungan Ngadiluwih). Penggunaan alat peraga konkret atau media digital. Peserta didik diajak berdiskusi tentang "Kenapa kita harus belajar ini?" Guru memberikan pendampingan berbeda bagi peserta didik yang lambat vs cepat. Siswa diberikan kebebasan memilih cara menyelesaikan masalah/soal. Adanya <i>ice breaking</i>, permainan, atau tantangan berhadiah. Minimnya tekanan/rasa takut peserta didik saat melakukan kesalahan perhitungan. Kolaborasi antar peserta didik dalam kelompok terlihat aktif.	- Deskripsikan dialog guru-peserta didik - Rekam suara jika ada diskusi menarik - Catat interaksi guru dengan kelompok kecil - Amati ekspresi wajah dan bahasa tubuh peserta didik - Foto aktivitas kelompok

NO	Tahapan Observasi	Aspek/Fokus Pengamatan	Indikator Pencapaian (<i>Deep Learning</i>)	Teknik Pencatatan & Alat bantu
3	Penutup (Refleksi & Evaluasi)	Refleksi Mendalam	Peserta didik diajak menyimpulkan apa yang dipelajari.	- Catat pernyataan reflektif dari peserta didik - Dokumentasikan hasil lembar kerja peserta didik
			Guru menanyakan: "Apa yang paling kalian sukai/pahami hari ini?"	
			Evaluasi tidak hanya soal angka, tapi proses berpikir.	
4	Lingkungan Belajar (Sepanjang Sesi)	Budaya Kelas	Penataan tempat duduk yang fleksibel.	- Foto tata letak kelas
			Pajangan hasil karya matematika siswa di dinding kelas.	
			Hubungan guru-peserta didik yang hangat dan suportif.	- Catat kesan umum suasana (<i>vibes</i>) kelas

2. Wawancara (*In-Depth Interview*)

Wawancara dilakukan dengan pendekatan semi terstruktur, dimana peneliti menggunakan panduan wawancara namun tetap memberi kebebasan kepada informan untuk menjelaskan tambahan wawasan ataupun keterkaitan materi yang ada.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara Guru Kelas IV

NO	Tahap Pembelajaran	Prinsip <i>Deep Learning</i>	Indikator	Pertanyaan
1	Perencanaan Pembelajaran	<i>Mindful</i>	Kesiapan belajar peserta didik	Bagaimana guru mempersiapkan kesiapan belajar siswa sebelum pelajaran dimulai?
		<i>Meaningful</i>	Perencanaan pembelajaran bermakna	Bagaimana guru merancang pembelajaran matematika agar berkaitan dengan kehidupan sehari – hari siswa?
		<i>Joyful</i>	Perencanaan suasana belajar menyenangkan	Bagaimana guru merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa?
		<i>Mindful</i>	Penyusunan perangkat pembelajaran	Bagaimana guru menyusun modul ajar atau perangkat pembelajaran berbasis <i>Deep Learning</i> ?
		<i>Meaningful</i>	Pemilihan metode pembelajaran	Metode apa yang digunakan guru agar siswa memahami konsep matematika secara mendalam?
		<i>Joyful</i>	Pemilihan media pembelajaran	Media apa yang dipersiapkan guru agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan?
2	Pelaksanaan pembelajaran	<i>Mindful</i>	Fokus dan keterlibatan siswa	Bagaimana keterlibatan dan fokus siswa selama pembelajaran berlangsung?
		<i>Meaningful</i>	Pembelajaran kontekstual	Bagaimana guru mengaitkan materi matematika dengan kehidupan sehari – hari?
		<i>Joyful</i>	Suasana belajar menyenangkan	Bagaimana guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan saat pembelajaran matematika?
		<i>Mindful</i>	Aktivitas pembelajaran	Bagaimana guru menjaga perhatian siswa ketika pembelajaran?

NO	Tahap Pembelajaran	Prinsip Deep Learning	Indikator	Pertanyaan
		<i>Meaningful</i>	Pemahaman konsep	Bagaimana guru membantu siswa memahami konsep matematika secara mendalam?
		<i>Joyful</i>	Aktivitas interaktif	Aktivitas apa saja yang dilakukan agar siswa lebih aktif dan antusias saat pembelajaran?
3	Evaluasi pembelajaran	<i>Mindful</i>	Refleksi pembelajaran	Apakah guru melakukan refleksi di akhir pembelajaran? Bagaimana pelaksanaannya?
		<i>Meaningful</i>	Pemahaman	Bagaimana guru mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari?
		<i>Joyful</i>	Respon siswa terhadap evaluasi	Bagaimana respon siswa saat mengikuti evaluasi pembelajaran matematika?
		<i>Mindful</i>	Kesadaran belajar siswa	Bagaimana guru membantu siswa mengetahui kesulitan belajar yang dialami?
		<i>Meaningful</i>	Evaluasi berbasis kehidupan nyata	Apakah soal atau tugas dikaitkan dengan kehidupan sehari – hari siswa?
		<i>Joyful</i>	Kenyamanan evaluasi	Bagaimana guru menciptakan evaluasi yang tidak menegangkan bagi siswa?

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Wawancara untuk Siswa

NO	Tahap Pembelajaran	Prinsip Deep Learning	Indikator	Pertanyaan
1	Perencanaan Pembelajaran	<i>Mindful</i>	Kesiapan belajar	Apakah seblum pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan kalian untuk belajar?
		<i>Meaningful</i>	Pembelajaran bermakna	Apakah guru menjelaskan manfaat materi matematika dalam kehidupan sehari-hari sebelum belajar dimulai?
		<i>Joyful</i>	Persiapan pembelajaran menyenangkan	Apakah guru menyiapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan?
		<i>Mindful</i>	Pemahaman tujuan pembelajaran	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum belajar dimulai?
		<i>Meaningful</i>	Keterkaitan materi	Apakah materi yang akan dipelajari dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari?
		<i>Joyful</i>	Media pembelajaran	Apakah guru menyiapkan alat atau media pembelajaran yang menarik?
2	Pelaksanaan pembelajaran	<i>Mindful</i>	Fokus dan perhatian siswa	Apakah kalian fokus dan memperhatikan saat pembelajaran matematika berlangsung?
		<i>Meaningful</i>	Pembelajaran kontekstual	Apakah guru menghubungkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari?
		<i>Joyful</i>	Suasana belajar menyenangkan	Bagaimana suasana pembelajaran matematika di kelas?
		<i>Mindful</i>	Keaktifan belajar	Apakah kalian aktif bertanya atau menjawab pertanyaan saat pembelajaran?
		<i>Meaningful</i>	Pemahaman konsep	Apakah kalian lebih mudah memahami materi matematika yang diajarkan guru?
		<i>Joyful</i>	Aktivitas interaktif	Apa yang kalian sukai saat pembelajaran matematika?

NO	Tahap Pembelajaran	Prinsip Deep Learning	Indikator	Pertanyaan
		<i>Mindful</i>	Kerjasama dan perhatian	Apakah kalian memperhatikan saat diskusi kelompok berlangsung?
		<i>Meaningful</i>	Pemecahan masalah	Apakah guru memberikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?
		<i>Joyful</i>	Antusias belajar	Apakah kalian merasa senang saat belajar matematika?
3	Evaluasi pembelajaran	<i>Mindful</i>	Refleksi pembelajaran	Apakah guru mengajak kalian mengingat kembali materi di akhir pembelajaran?
		<i>Meaningful</i>	Pemahaman hasil belajar	Apakah kalian memahami manfaat materi matematika yang telah dipelajari?
		<i>Joyful</i>	Respon terhadap evaluasi	Bagaimana perasaan kalian saat mengerjakan evaluasi atau tugas matematika?
		<i>Mindful</i>	Kesadaran kesulitan belajar	Apakah kalian mengetahui bagian materi yang masih sulit dipahami?
		<i>Meaningful</i>	Evaluasi kontekstual	Apakah soal evaluasi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?
		<i>Joyful</i>	Kenyamanan evaluasi	Apakah guru membuat evaluasi pembelajaran terasa nyaman dan tidak menegangkan?

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Wawancara untuk Kepala Sekolah

NO	Tahap Pembelajaran	Prinsip <i>Deep Learning</i>	Indikator	Pertanyaan
1	Perencanaan pembelajar	<i>Mindful</i>	Kesiapan pembelajaran	Bagaimana sekolah mendukung kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis <i>Deep Learning</i> ?
		<i>Meaningful</i>	Perencanaan pembelajaran bermakna	Bagaimana sekolah mengarahkan guru agar pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa?
		<i>Joyful</i>	Perencanaan pembelajaran menyenangkan	Bagaimana sekolah mendukung guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan?
		<i>Mindful</i>	Penyusunan perangkat pembelajaran	Bagaimana pengawasan sekolah terhadap penyusunan modul ajar atau perangkat pembelajaran guru?
		<i>Meaningful</i>	Pengembangan strategi pembelajaran	Bagaimana sekolah mendukung penggunaan metode pembelajaran yang membantu siswa memahami materi secara mendalam?
		<i>Joyful</i>	Penyediaan media dan fasilitas	Fasilitas apa yang disediakan sekolah untuk mendukung pembelajaran yang menarik dan menyenangkan?
2	Pelaksanaan pembelajaran	<i>Mindful</i>	Fokus dan keterlibatan siswa	Bagaimana kepala sekolah melihat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung?
		<i>Meaningful</i>	Pembelajaran kontekstual	Bagaimana penerapan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa disekolah ini?
		<i>Joyful</i>	Suasana belajar menyenangkan	Bagaimana suasana pembelajaran di sekolah menurut pengamatan kepala sekolah?
		<i>Mindful</i>	Monitoring pembelajaran	Bagaimana kepala sekolah melakukan monitoring

NO	Tahap Pembelajaran	Prinsip Deep Learning	Indikator	Pertanyaan
				terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas?
		<i>Meaningful</i>	Pemahaman konsep siswa	Bagaimana sekolah melihat kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran secara mendalam?
		<i>Joyful</i>	Aktivitas pembelajaran interaktif	Bagaimana sekolah mendukung kegiatan pembelajaran yang aktif dan interaktif?
3	Evaluasi pembelajaran	<i>Mindful</i>	Refleksi pembelajaran	Bagaimana sekolah mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru?
		<i>Meaningful</i>	Evaluasi pemahaman siswa	Bagaimana sekolah mengetahui ketercapaian pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran?
		<i>Joyful</i>	Respon siswa terhadap evaluasi	Bagaimana respon siswa terhadap evaluasi pembelajaran yang diterapkan di sekolah?
		<i>Mindful</i>	Evaluasi proses belajar	Bagaimana sekolah membantu guru memperbaiki proses pembelajaran setelah evaluasi dilakukan?
		<i>Meaningful</i>	Evaluasi berbasis kehidupan nyata	Apakah sekolah mendorong guru menggunakan evaluasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa?
		<i>Joyful</i>	Kenyamanan evaluasi pembelajaran	Bagaimana sekolah mendukung pelaksanaan evaluasi yang nyaman dan tidak menegangkan bagi siswa?

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, jadwal mata pelajaran, modul ajar, bahan ajar, ATP dll. Data

dokumenter ini berfungsi sebagai pendukung data untuk memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara.

Tabel 3.6 Pedoman Dokumentasi

NO	JENIS DOKUMEN	ASPEK YANG DICARI / DIANALISIS	KETERSEDIAAN (ADA/TIDAK)
1	Modul Ajar	Apakah rencana pembelajaran mencakup tujuan yang jelas (<i>Mindful</i>) dan materi kontekstual (<i>Meaningful</i>)?	
2	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Kesesuaian urutan materi matematika dengan fase anak kelas IV	
3	Hasil Asesmen Diagnostik	Bukti bahwa guru telah memetakan kemampuan awal peserta didik	
4	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	Apakah tugas yang diberikan bersifat eksploratif atau hanya sekedar hafalan rumus?	
5	Jurnal / Buku Refleksi Guru	Catatan guru mengenai suasana kelas dan perasaan peserta didik setelah pelajaran (<i>Joyful</i>)	
6	Hasil Karya Peserta Didik	Foto proyek, gambar geometri, atau hasil pemecahan masalah kreatif lainnya.	
7	Profil Madrasah	Data umum MIS Miftahul Astar Ngadiluwih	
8	Dokumentasi Foto / Video	Foto saat proses diskusi, penggunaan alat peraga, atau kegiatan <i>ice breaking</i>	

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara sistematis dan saling berkaitan untuk membantu peneliti dalam mengolah serta memahami data yang diperoleh dari lapangan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti melakukan seleksi data secara bertahap sepanjang proses pengumpulan data yang relevan dengan fokus penelitian, peneliti membaca kembali transkrip wawancara dan catatan lapangan kemudian menandai bagian-bagian yang berkaitan dengan tiga fokus penelitian yaitu perencanaan, proses dan evaluasi pendekatan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran matematika. Data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dokumentasi RPM dikelompokkan ke dalam tema perencanaan, data hasil observasi proses pembelajaran dikelas meliputi *mindful*, *meaningful*, *joyful*, dikelompokkan ke dalam tema proses, sedangkan terkait asesmen, supervisi akademik dikelompokkan dalam tema evaluasi. Sementara data yang tidak berkaitan langsung dengan ketiga fokus tersebut seperti informasi umum di luar konteks dari perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran matematika dengan pendekatan pembelajaran mendalam di sisihkan. Melalui proses ini data umum yang bercampur di sederhanakan agar memudahkan peneliti pada tahap penyajian data berikutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data telah direduksi dan disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan matriks tematik. Penyajian ini mempermudah peneliti dalam melihat pola, hubungan antar kategori, dan makna yang muncul dari data lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawaing/Verification*)

Kesimpulan sementara yang muncul selama penelitian terus dilakukan dengan data lapangan melalui teknik *member check*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan agar tidak terjadi kesalahan interpretasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menjamin validitas hasil penelitian, peneliti menggunakan empat kriteria keabsahan data yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*, yang semuanya berperan penting dalam memastikan kualitas penelitian kualitatif.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Dicapai melalui triangulasi sumber (membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik) yakni informasi yang di dapat dari narasumber berkaitan dengan bagaimana perencanaan, proses, evaluasi pembelajaran matematika dengan pendekatan pembelajaran mendalam di MIS Miftahul Astar selaras setelah melalui reduksi data. Triangulasi teknik (menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi) berpacu pada masing-masing teknik dengan membuat pedoman dan kisi-kisi, dimana ketiga teknik tersebut dimulai dari tahap wawancara dengan mencari bagaimana perencanaan lembaga dan juga guru mengimplementasikan pendekatan

pembelajaran mendalam pada mata pelajaran matematika, kemudian mengobservasi proses implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (*mindful, meaningful, joyful*) dan evaluasi dari kedua proses tersebut, kemudian diperkuat dengan dokumentasi RPM, kegiatan pembelajaran. Proses tersebut dilakukan agar sesuai antara triangulasi sumber dengan triangulasi teknik pada penelitian yang dilakukan di MIS Miftahul Astar Ngadiluwih. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check* dengan mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Dicapai dengan memberikan deskripsi yang rinci mengenai konteks penelitian, profil sekolah dan proses kegiatan agar mengetahui konteks yang serupa.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Menunjukkan sejauh mana hasil penelitian konsisten jika dilakukan oleh peneliti lain. Untuk itu, peneliti menyimpan catatan proses penelitian secara lengkap (*audit trail*).

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Menjamin bahwa hasil penelitian benar-benar bersumber dari data lapangan, bukan dari subjektivitas peneliti. Hal ini dilakukan dengan dokumentasi lengkap setiap data dan analisis keputusan.